

**HUBUNGAN USIA IBU SAAT MELAHIRKAN DENGAN KEJADIAN
BERAT BADAN BAYI LAHIR RENDAH DI RSUD TIDAR MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun oleh

NOVELINDA PERMATASARI

20130320147

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN USIA IBU SAAT MELAHIRKAN DENGAN KEJADIAN
BERAT BADAN BAYI LAHIR RENDAH DI RSUD TIDAR MAGELANG**

oleh:

NOVELINDA PERMATASARI

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

28 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Dewi Puspita, S.Kp.,M.Sc
NIK: 197711042005012001

Rahmah, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.An
NIK: 198201302005012002

Mengetahui,

Ka. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, Ns., M.Kep., Sp.Mat HNC
NIK : 19770313200104173046

HUBUNGAN USIA IBU SAAT MELAHIRKAN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN BAYI LAHIR RENDAH DI RSUD TIDAR MAGELANG

(The Correlation Between The Maternal Age of Low Birth Weight In RSUD Tidar Magelang)

Novelinda Permatasari¹, Dewi Puspita²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu penyebab kematian pada bayi dan anak ialah BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah). Faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR ialah usia ibu. Usia ibu yang beresiko untuk masa persalinan, yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Sedangkan untuk usia ibu tidak beresiko dalam rentang usia 20 – 35 tahun. Usia ibu melahirkan < 20 tahun alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal, baik alat-alat reproduksi internal maupun eksternal termasuk keadaan endometrium yang belum siap menerima nidasi dan pada usia ibu melahirkan > 35 tahun telah mengalami penurunan fungsi kondisi fisik karena penuaan, antara lain menurunnya fungsi organ dan sistem tubuh yaitu sistem otot-otot syaraf endokrin, kardiovaskuler, dan reproduksi yang dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan hasil konsepsi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu saat melahirkan dengan kejadian berat badan bayi lahir rendah di RSUD Tidar Magelang.

Metode: Jenis penelitian menggunakan data sekunder. Rancangan peneliti dengan uji statistik *Chi Square* meneliti 2.589 responden dengan teknik total sampling dari usia ibu saat melahirkan dengan berat badan bayi lahir.

Hasil: Uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai 0,315 (p value > 0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu usia ibu saat melahirkan dengan kejadian berat badan bayi lahir rendah di RSUD Tidar Magelang.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara usia ibu saat melahirkan dengan kejadian berat badan bayi lahir rendah di RSUD Tidar Magelang.

Kata Kunci: usia ibu saat melahirkan dan berat badan bayi lahir rendah

ABSTRACT

Background: One of the causes deathed infants and children was low birth weight infants in addition to disruption during perinatal. Factor that affected the incidence of low birth weight was maternal age. Mothers who are at risk of less than 20 years and more than 35 years for the birth. While for maternal age is not at risk in the 20-35 years range. Maternal age of birth < 20 years of reproduction bodily organ has not functioned optimally both internal and external reproduction devices including endometrial state that was not ready to receive nidation. The maternal age > 35 years old has decreased the function of the physical condition due to aging, organ function in the body system the endocrine nervous system, cardiovascular and reproductive disorders that could lead to impaired growth of conception results

Objective: To determine the correlation between maternal age with low birth weight in RSUD Tidar Magelang

Methods: The type of this research was secondary data. Research design with statistical test *Chi Square*. The sample of this research as much as 2.5895 respondents total sampling

Result: Analysis *Chi Square* p value 0,315 (>0,05), its mean there was not correlation between maternal age of low birth weight in RSUD Tidar Magelang

Conclusion: There was not correlation between maternal age of low birth weight at RSUD Tidar Magelang

Keyword: maternal age, low birth weight

Pendahuluan

Penyebab kematian pada bayi dan anak ialah BBLR (Berat Badan Bayu Lahir Rendah) selain gangguan selama perinatal. BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram pada saat lahir¹. Hasil survey *World Health Organization* (WHO) 2012, angka kematian bayi adalah 35/1000 kelahiran hidup. Menurut *United Nations International Children`s Emergency Fund* (UNICEF) 2011, angka kematian anak Indonesia saat masa neonatal sebesar 19/1000 kelahiran hidup². Angka kejadian BBLR yang meningkat disebabkan oleh beberapa faktor meliputi usia ibu saat hamil, komplikasi kehamilan, paritas, tingkat ekonomi, riwayat pemeriksaan *antenatalcare* (ANC), wilayah tempat tinggal, beban kerja ibu, paparan asap rokok, penggunaan tablet besi selama kehamilan, jenis kelamin perempuan, dan jarak kehamilan dengan anak sebelumnya³.

Faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR ialah usia ibu. Usia ibu yang berisiko kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun untuk masa persalinan sedangkan untuk usia ibu tidak berisiko dalam rentang usia 20 – 35 tahun.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian data sekunder dengan melihat dan mencatat data rekam medik usia ibu melahirkan dan berat badan bayi lahir. Rancangan penelitian menggunakan desain kasus kontrol yaitu pemilihan subjek diawali dari efek kemudian diselidiki ke masa lalu untuk mengidentifikasi adanya faktor resiko⁴. Penelitian dilakukan pada ibu yang melahirkan di RSUD Tidar Magelang yang berjumlah 2.589 pada bulan Juli-Agustus 2017. Sampel

yang digunakan sebanyak 2.589 orang pada ibu yang melahirkan di RSUD Tidar Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini tabel yang terdiri usia ibu saat melahirkan dan berat badan lahir. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil

Penyajian data yang ditampilkan meliputi data analisa univariat dan data analisa bivariat. Data analisa univariat meliputi frekuensi ibu saat melahirkan dan frekuensi berat badan bayi lahir rendah .

Analisa univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Saat Melahirkan (N=2.589).

Denyut Nadi	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	225	8.7
20-35 tahun	1.867	72.1
>35 tahun	497	19.2
Total	2.589	100

Sumber: Data Primer (2017).

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu saat melahirkan ialah usia 20 - 35 tahun sebanyak 1.867 orang (72.1%), diikuti usia > 35 tahun sebanyak 497 orang (19.2%) dan < 20 tahun sebanyak 225 orang (8.7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir Rendah (N=2.589).

Berat Badan Bayi Lahir Rendah	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR, 1500-2500 gr	446	18
Tidak BBLR		
Berat badan bayi < 1500 gr	109	4.2
Berat Badan Bayi > 2500 gr	201	77.8
Total	258	100
	9	

Sumber: Data Sekunder (2017).

Tabel 2 menunjukkan bahwa fekuensi mayoritas berat badan lahir di RSUD Tidar Magelang yaitu berat badan > 2500 gr sebanyak 2.014 orang (77,8%), diikuti 446 orang (18,0%) dengan berat badan bayi lahir rendah dan berat badan bayi < 1500 gr 109 orang (4,20%).

Analisa bivariat

Tabel 3 Hasil Analisa Hubungan Usia Ibu Saat Melahirkan Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah di RSUD Tidar Magelang (N=2.589).

Usia ibu saat melahirkan		BBLR		Total	p value
		BBLR	Tidak BBLR		
< 20 tahun	Jumlah	48	177	225	0.315
	Total	1.9%	6.8%	8.7%	
	Presentase				
20-35 tahun	Jumlah	325	1542	1867	
	Total	12.6%	59.6%	72.1%	
	Presentase				
> 35 tahun	Jumlah	93	404	497	
	Total	3.6%	15.6%	19.2%	
	Presentase				
Total	Jumlah	466	2123	2589	
	Total	18.0%	82.0%	100.0	
	Presentase			%	

Sumber: Data Sekunder (2017).

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia ibu < 20 tahun melahirkan BBLR sebanyak 48 (1,9%) dan tidak BBLR sebesar 177 (6.8%), ibu yang berusia 20-34 tahun melahirkan BBLR

sebanyak 325 (12.6%) dan tidak BBLR 1.542(72.1%), dan usia ibu > 35 tahun melahirkan BBLR sejumlah 93 (3.6%) dan tidak BBLR sebesar 404 (15.6%).

Pembahasan

Usia Ibu Saat Melahirkan

Usia reproduksi sehat wanita menjalankan kehamilan yaitu usia 20 – 35 tahun. Usia tersebut dianggap batasan relatif paling aman dan sehat dari segi reproduksi ibu serta dapat memelihara secara baik dalam masa kehamilan. sehingga dapat tercapai *well health mother for well born baby*⁵.

Menurut hasil penelitian Khairina (2013) mengatakan bahwa usia kurang dari 20 tahun yang menjalani kehamilan dari segi fisik dan mental akan mengalami masalah. Secara fisik kondisi panggul dan rahim belum berkembang dan menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu dan bayinya serta pertumbuhan dan perkembangan fisik ibu akan terhenti/terhambat. Serta dari segi mental, ibu belum siap menjalani kehamilan dan perubahan saat hamil, belum siap menjadi peran seorang ibu dan belum siap menghadapi permasalahan yang akan terjadi dalam rumah tangga⁶.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia ibu saat melahirkan ialah usia 20 - 35 tahun sebanyak 1.867 orang (72.1%), diikuti usia > 35 tahun sebanyak 497 orang (19.2%) dan < 20 tahun sebanyak 225 orang (8.7%).

Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Bayi berat lahir rendah ialah berat badan bayi yang lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi atau usia kehamilan⁷. Bayi berat lahir rendah (BBLR)

dengan berat badan 1500 – 2500 gram, bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) kurang dari 1500 gram, dan bayi berat lahir ekstrem rendah (BBLER) kurang dari 1000 gram⁸.

Faktor – faktor yang menyebabkan BBLR meliputi faktor ibu, faktor bayi, dan faktor lingkungan. Faktor ibu yaitu umur > 20 tahun dan < 35 tahun, paritas 1 atau ≥ 4 , kebiasaan ibu (merokok, meminum alkohol, dan pemakaian narkoba), komplikasi saat hamil (pre eklamsia, perdarahan antepartum, dan eklamsia). Faktor bayi meliputi bayi prematur, hidramion, dan gemeli (kehamilan ganda). Serta faktor lingkungan antara lain tempat tinggal di daratan tinggi dan sosioekonomi rendah. Menurut Rahmawati,dkk (2013) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian berat badan bayi lahir rendah yaitu karakteristik sosial ekonomi (pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan status ekonomi), riwayat persalinan (umur ibu, urutan anak, dan keguguran/lahir mati), dan pelayanan antenatal (frekuensi periksa hamil, tenaga pemeriksa hamil, dan umur kandungan saat memeriksa kehamilan)⁹. Kejadian BBLR dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terkait asupan gizi bagi ibu hamil. Hal ini berkaitan erat dengan kunjungan ANC karena selain dilakukan pemeriksa kehamilan, selama kunjungan ibu diberikan pendidikan kesehatan tentang asupan gizi yang harus dipenuhi selama menjalani kehamilan. Selain itu diakhir pemeriksaan ANC, ibu diberikan tablet besi¹⁰.

Kejadian BBLR mempunyai dampak antara lain masalah pemberian ASI terhambat, asfiksia, ikterus, gangguan imunologik, hipotermia, hipoglikemia, hiperglikemia, bayi BBLR mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan, kemampuan bicara dan berkomunikasi terganggu, serta gangguan neurologis dan kognisi¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa fekuensi mayoritas berat badan lahir di RSUD Tidar Magelang yaitu berat badan > 2500 gr sebanyak 2.014 orang (77,8%), diikuti 446 orang (18,0%) dengan berat badan bayi lahir rendah dan berat badan bayi < 1500 gr 109 orang (4,20%).

Hubungan Usia Ibu Saat Melahirkan Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu saat melahirkan dengan kejadian berat badan bayi lahir rendah di RSUD Tidar Magelang (p value = 0,315). Hal ini terjadi karena usia 20 – 35 tahun (usia tidak berisiko) yang paling mendominasi sebanyak 1.867 orang (72.1%) sedangkan angka kejadian berat badan lahir bayi mayoritas tidak BBLR (berat badan < 1500 gr/ > 2500 gr) sejumlah 2.123 bayi (82%) selain itu disebabkan oleh faktor pengganggu yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti karena jenis penelitian ini data sekunder berupa data rekam medik RSUD Tidar Magelang. Faktor pengganggu meliputi paritas, komplikasi saat hamil, status ekonomi, riwayat persalinan terdahulu, beban pekerjaan ibu, frekuensi *antenatal care*, dan penggunaan tablet besi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2013) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Cipayung Bogor 2013 selain itu menurut penelitian Rahayu, YP, dkk (2015) menyimpulkan bahwa usia ibu dengan BBLR di RSUD DR.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin tidak ada hubungan karena data yang paling banyak di usia tidak berisiko. Hal ini tidak sesuai dengan teori Manuaba (2010), semakin rendahnya usia ibu dan

bertambahnya usia ibu saat melahirkan semakin meningkatnya angka kejadian BBLR. Hal ini disebabkan karena keadaan anatomis reproduksi pada usia ibu < 20 tahun belum berfungsi dengan optimal baik alat-alat reproduksi internal maupun eksternal termasuk keadaan endometrium yang belum mampu menerima nidasi, dan usia ibu > 35 tahun yang mengalami penurunan fungsi karena penuaan, antara lain menurunnya fungsi berbagai organ dan sistem tubuh diantaranya sistem otot-otot syaraf kardiovaskuler, endokrin, dan reproduksi yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan hasil konsepsi¹².

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mulyanawati, dkk (2015) mengatakan bahwa umur merupakan indikator penting bagi kehamilan. Ibu berisiko yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan berisiko melahirkan bayi kecil, terjadi keguguran, dan lahir mati¹³. Sehingga usia ibu yang paling aman dan sehat untuk menjalankan proses kehamilan yaitu usia antara 20 – 34 tahun karena sistem reproduksi (siklus reproduksi sudah teratur) dan organ reproduksi sudah matang (endometrium). Penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh, dkk (2016) yang menyatakan bahwa usia reproduksi yang belum matang dan usia ibu berisiko saat melahirkan mempengaruhi kejadian BBLR¹⁴.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden melahirkan di usia 20 – 34 tahun sebanyak 1.867 (72,10%), usia > 35 tahun sebesar 497 (19,20%), dan usia < 20 tahun sejumlah 225 (8,70%). Mayoritas frekuensi berat badan bayi lahir yaitu tidak BBLR dengan berat badan > 2500gr sebesar 2.014 (77,80%), bayi BBLR sejumlah 466 (18%),

dan berat badan bayi < 1500 gr sejumlah (4,2%).Selanjutnya, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,315 ($p>0,05$) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu saat melahirkan dengan angka kejadian berat badan bayi lahir rendah (BBLR) di RSUD Tidar Magelang.

Saran

Diharapkan adanya tindakan preventif dan promotif dari RSUD Tidar Magelang atau Mahasiswa Ilmu Keperawatan untuk memberikan promkes terkait usia reproduksi yang matang untuk menjalani kehamilan dan risiko melahirkan berat badan bayi lahir rendah .

Daftar Pustaka

1. Susilani, A.T (2015). Hubungan Ukuran Lingkar Lengan Atas Ibu Dengan Berat Badan Lahir di Rumah Bersalin Widuri
2. Saifuddin Bari Abdul, Adriaansz George. Dkk. 2009.*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.Penerbit PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta
3. Saputra Lyndon Dr. 2014. *Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Penerbit Binarupa Aksara : Tangerang Selatan.
4. Dahlan S.M. 2012. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan Edisi Dua*. Penerbit Sagung Seto : Jakarta
5. Pramono Setyo Mochamad, Paramita Astridya. (2015). Pola Kejadian dan Determinan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia tahun 2013. Vol 18 No. 1
6. Pinontoan, V.M & Tombokan, S.G.J. (2015). Hubungan Umur dan Paritas

- Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. Vol 3 No. 1
7. Khairina & Modjo. R (2013). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi BeratLahir Rendah (BBLR) Di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat
 8. Rahmawati I, dkk. (2013). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di RSUD R.A Kartini Jepara
 9. Pramono S.M, Muzakkiroh. (2011). Pola Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah dan Faktor Yang Mempengaruhi di Indonesia tahun 2010. Vol 14 No. 3
 10. Mulyanawati N, dkk. (2014). Hubungan Antara Usia Ibu Primipara Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah sakit Dokter Mochamad Salamun Bandung.
 11. Manuaba, IBG. 2007. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Penerbit EGC : Jakarta
 12. Proverawati Atikah. Dkk. 2010. *Berat Badan Lahir Rendah*. Penerbit Mitra Cendekia : Yogyakarta
 13. Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Penerbit EGC : Jakarta
 14. Mubasyiroh R, dkk. (2016). Hubungan Kematangan Reproduksi Dan Usia Saat Melahirkan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Indonesia Tahun 2010. Vol 7 No.2